



## Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Sandi Muhamad Permana<sup>1</sup>, Yanti Anggraeni<sup>2</sup>, Umar Rosadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: [sandimuhamadpermana@gmail.com](mailto:sandimuhamadpermana@gmail.com), [yantiyanti771@gmail.com](mailto:yantiyanti771@gmail.com), [umarrosadi591@gmail.com](mailto:umarrosadi591@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01  <b>Keywords:</b> <i>Contribution; Education; Boarding School; Character; Religious.</i>	The purpose of this research is to find out about the Formation of Students' Religious Character through the Contribution of Islamic Boarding School Education at Ad-Dimyati Integrated Vocational School. This research uses qualitative methods. Techniques and data collection in this study through interviews, observation and documentation. The data obtained in this study shows the great contribution of pesantren education in the formation of the religious character of students at Ad-Dimyati Integrated Vocational School, In the formation of the religious character of students, the school implements a pesantren education curriculum which consists of several habituation programs such as the study of ta'lim muta'allim books, dhuha prayers in congregation, memorizing selected letters of the Qur'an, reading tawasul and istighosah, praying dzuhur in congregation, lecture training, and so on. There are also additional school programs in the form of safari pesantren activities and religious seminars in collaboration with institutions outside the school. The inhibiting factors in the implementation of religious character education are the different backgrounds of students, while the supporting/encouraging factors for the implementation of religious character education include the school program itself, communication between teachers, and the balance of all school members to run the program.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Kontribusi; Pendidikan; Pesantren; Karakter; Religius.</i>	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kontribusi Pendidikan Pesantren di SMK Terpadu Ad-Dimyati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik dan pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi besar Pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Terpadu Ad-Dimyati, Dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah menerapkan kurikulum Pendidikan pesantren yang terdiri dari beberapa program pembiasaan seperti kajian kitab ta'lim muta'allim, sholat dhuha berjamaah, Hapalan al-qur'an surat-surat pilihan, pembacaan tawasul dan istighosah, sholat dzuhur berjamaah, Pelatihan ceramah, Dan sebagainya. Ada pula program tambahan sekolah berupa kegiatan safari pesantren dan seminar keagamaan yang bekerja sama dengan Lembaga-lembaga luar sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan karakter religius ini berupa latar belakang siswa yang berbeda beda sedangkan factor pendukung/pendorong pelaksanaan Pendidikan karakter religius ini meliputi program sekolah itu sendiri, Komunikasi antar sesama guru serta keseimbangan seluruh warga sekolah untuk menjalankan program tersebut.

### I. PENDAHULUAN

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Karakter religius tidak terbentuk dengan sendirinya, kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain (Jannah, 2019). Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya.

Sehingga Pendidikan karakter ini merupakan program Pendidikan yang harus di implementasikan ke dalam Pendidikan formal diseluruh jenjang Pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan Pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan Pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan lain sebagainya (Jannah, 2019). Karakter religius yang kuat akan membentuk moralitas siswa, sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi pengaruh negatif di luar sekolah.

MK Terpadu Ad-Dimyati merupakan sekolah berbasis Pendidikan pesantren. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang unik tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh Lembaga tersebut. Sebagai sebuah Lembaga, Pendidikan pesantren memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter religius. SMK Terpadu Ad-Dimyati sebagai sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren telah melaksanakan Pendidikan karakter dengan menerapkan nilai-nilai Pendidikan pesantren. Pendidikan karakter di SMK Terpadu Ad-Dimyati dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa salah satunya dilakukan dengan metode pembiasaan. Para siswa dibiasakan melakukan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius seperti salat wajib berjama'ah, membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab kuning, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa" di SMK Terpadu Ad-Dimyati.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan & Biklen, s (1992:21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Susanti, 2014).

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan Teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2020). Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Wulan, 2017).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius siswa

SMK Terpadu Ad-Dimyati merupakan salah satu sekolah rintisan berbasis pesantren yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Sirnamiskin sebagai bentuk pengembangan Pendidikan formal di Pondok Pesantren. Dalam mengupayakan Pendidikan karakter siswa di sekolah khususnya karakter religius, SMK Terpadu Ad-Dimyati menerapkan kurikulum yang berbeda dari sekolah pada umumnya yakni memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum kementerian Pendidikan nasional. Dimana kurikulum pesantren yang diterapkan terletak pada muatan waktu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berdasarkan aturan Kementerian Pendidikan adalah sebanyak 3 jam pelajaran per minggu, namun di SMK Terpadu Ad-Dimyati mata pelajaran PAI ini memiliki waktu tambahan yakni 6 jam pelajaran per minggu yang terdiri dari PAI 1 dan PAI 2. PAI 1 memuat pembahasan Al-qur'an hadist dan Akidah akhlak sedangkan PAI 2 memuat pembahasan Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Selain itu, sekolah juga menyisipkan budaya pesantren melalui program pembiasaan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selanjutnya terkhusus bagi tenaga pengajar mata pelajaran PAI berbeda dengan pengajar mata pelajaran lainnya, dimana tenaga pengajar mata pelajaran PAI sekolah bukan merekrut dari lulusan Pendidikan formal melainkan dari Pendidikan non formal yakni pesantren ataupun guru mengaji yang kemudian melanjutkan studi pendidikannya setelah menjadi pengajar. Dalam kerangka inilah SMK Terpadu Ad-Dimyati memiliki tujuan untuk membekali siswa agar siap bekerja dengan tetap memiliki akhlak santri.

### 2. Program Pembentukan Karakter Religius a) Program untuk guru

Dalam pembentukan karakter religius sekolah tak hanya menekankan pada satu subjek saja (siswa), tetapi kepada seluruh warga sekolah termasuk salah satunya adalah guru. Sekolah menyadari bahwa guru merupakan suri tauladan bagi para peserta didiknya, sehingga guru harus mampu menjadi *role model* terutama dalam Pendidikan karakter religius.

Adapun program sekolah bagi para guru dalam pembentukan karakter religius yakni program IHT (*In House Training*) dimana di dalamnya berbentuk kajian umum yang diisi oleh para pembicara ulama-ulama atau kyai-kyai terkenal. Program kegiatan ini membahas seputar seminar keagamaan bagi para guru dalam mendidik siswanya. Ada juga program tambahan yang diberikan sekolah bagi para guru di SMK Terpadu Ad-Dimyati yakni berupa pemberangkatan umroh secara gratis. Dalam satu tahun sekolah biasanya memberangkatkan 3-4 guru. Hal ini merupakan bentuk apresiasi bagi para guru yang telah mengabdikan diri mengajar disana.

#### **b) Program untuk siswa**

Dalam menyelenggarakan Pendidikan karakter khususnya karakter religius sekolah menerapkan beberapa program bagi siswa yang diadopsi langsung dari pendidikan pesantren yang diantaranya:

- 1) Pembiasaan sebelum masuk kelas meliputi kajian kitab ta'lim muta'allim, sholat dhuha berjamaah, istighosah, tawasul, hafalan al qur'an surat-surat pilihan dan belajar bercermah yang semua kegiatan tersebut dipimpin oleh siswa secara bergiliran.
- 2) Safari pesantren, Dimana program ini diadakan setiap satu tahun sekali dengan mengunjungi pesantren-pesantren ternama untuk melakukan study banding.
- 3) Program kerja sama dengan Lembaga-lembaga NU seperti Al ma'arif, IPNU IPPNU, PMII dan Lembaga lainnya dengan membuat seminar keagamaan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius siswa**

Faktor pendukung dari adanya program pembentukan karakter religius tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah program dari sekolah itu sendiri, komunikasi antar sesama guru dan keseimbangan semua warga sekolah untuk menjalankan program tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa memiliki daya nalar yang cepat sehingga terkadang target hafalan sedikit melenceng. Latar belakang sekolah siswa yang sebelumnya bukan berasal dari kepesantrenan atau sekolah umum mengakibatkan dasar materi kepesantrenan para siswa kurang. Selain daripada itu faktor penghambat yang terjadi

tahun sekarang merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Imbas dari pandemi ini berdampak pada Pendidikan termasuk di SMK Terpadu Ad-Dimyati dimana para siswa cenderung memiliki sikap kebiasaan yang kurang dalam hal berkarakter.

#### **4. Dampak dari program pendidikan karakter religius**

Program Pendidikan karakter religius yang diselenggarakan oleh SMK Terpadu Ad-Dimyati selama kurang lebih 11 tahun memiliki dampak yang cukup baik. Dampak yang dirasakan dari program ini adalah Dari segi ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah dapat tepat waktu, cara berbicara tidak kasar, bersikap kepada orang yang lebih tua sopan, hafalan surat pendeknya terpantau, dapat memimpin tawasul, menjadi imam salat berjamaah, memiliki keberanian dalam menyampaikan syiar islam melalui kegiatan tausiyah. Dampak lain dari program ini turut dirasakan juga oleh pihak perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan Lembaga sekolah yakni adanya laporan dari perusahaan tempat dilaksanakannya prakerin kelas 12 bahwa sikap dan perilaku siswa-siswi dari sekolah SMK Terpadu Ad-Dimyati memiliki nilai unggul, yang mana cenderung lebih bersikap sopan dan santun dalam segala hal.

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas tentang Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam pembentukan karakter religius siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi Pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi penerapan kurikulum pesantren yang dipadukan dengan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
2. Program pembentukan karakter religius meliputi program untuk guru dan program untuk siswa.
3. Dalam proses pelaksanaan program pembentukan karakter religious siswa terdapat faktor pendukung yakni komunikasi yang seimbang antar semua warga sekolah dan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang bukan berasal dari sekolah berbasis pesantren.

4. Dampak yang dirasakan dari program yang diselenggarakan adalah meningkatnya segi ketaatan siswa dalam beribadah, dan juga meningkat dalam segi berucap atau pun bersikap.

#### B. Saran

Pembahasan dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan masih membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam juga secara komprehensif pembahasan tentang Kontribusi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Danu Eko Agustinova, S. P. M. P. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. CALPULIS.
- Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum., M. A. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*.
- Fauzi, I. (2022). *Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, dan Contohnya*. Penelitianilmiah.Com.  
<https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>
- Irfan, A. (2018). Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam. *Forum Ilmiah*, 15(2), 290–299.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.  
<https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Khoeron, M. (2022). *Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Non Formal*. Kemenag.Go.Id.
- Sugiono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Susanti, J. (2014). *IMPLEMENTASI PEMENUHAN NAFKAH ANAK PASCA PUTUSNYA PERKAWINAN KARENA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA SUMENEP-MADURA* [UIN MALANG].  
<https://docplayer.info/62762464-Implementasi-pemenuhan-nafkah-anak-pasca-putusnya-perkawinan-karena-perceraian-di-pengadilan-agama-sumenep-madura.html>
- Wulan, S. N. (2017). Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Motivasi Berprestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 41–51.